

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam

Muthia Sarah¹, M. Imamuddin², Aprianto³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

³SMPN 2 Sungai Pua Agam Sumatera Barat, Indonesia
muthiasarah95@gmail.com

Abstract: *Mathematics is one of the fields of study studied by students in Indonesia. This mathematics has been introduced from kindergarten to university level. Mathematics not only validates numbers, but also teaches humans about structured thinking patterns in solving problems. So this will have an impact on a person's character in their daily life. The aim of this research is to describe changes in student character in the context of mathematics learning that is integrated with Islamic values. Data on changes in student character was obtained by distributing questionnaires to 23 grade 8 students at SMP Negeri 2 Sungai Pua. The results of this research are that students' character can be said to be still not good, looking at the aspect of hard work reaching the highest level of 47.82% or 11 students, while the honest aspect shows the lowest level of 26.08% or only involving 6 students.*

Keywords: *character; Integration' Islamic values; Mathematics Learning*

Abstrak: *Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh siswa di Indonesia. Matematika diperkenalkan dari jenjang TK hingga perguruan tinggi. Matematika bukan hanya mengajarkan tentang angka saja, tetapi juga mengajari manusia tentang pola pikir yang terstruktur dalam menyelesaikan sebuah masalah. Hal ini berdampak pada karakter siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter siswa dalam pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Data karakter siswa diperoleh dengan penyebaran angket kepada 23 siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Sungai Pua. Hasil penelitian ini adalah karakter siswa dapat dikatakan masih kurang baik, dilihat dari aspek kerja keras mencapai tingkat tertinggi sebesar 47,82% atau 11 siswa, sedangkan aspek jujur menunjukkan tingkat terendah sebesar 26,08% atau hanya melibatkan 6 siswa.*

Kata kunci: *Integrasi; karakter; nilai-nilai Islam, ' Pembelajaran Matematika*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Ida Hamidah, 2023) menyatakan bahwa Pendidikan tidak hanya memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga harus memperhatikan dimensi spiritual, ketuhanan, agama, serta semangat diri. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran dan potensi individu peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, melainkan juga mencakup aspek-aspek spiritual dan motivasional. Salah satu ilmu dibidang pendidikan dalah matematika. Maka matematika juga turut serta mencetak generasi muda penerus bangsa untuk memiliki sikap spiritual, ketuhanan, dan keagamaan. Di dalam islam lebih dikeanal sebagai nilai-nilai islam. Dengan harapan kemudian hari para siswa memiliki karakter yang bagus dan bias memajukan bangsa dengan dasar nilai-nilai islam.

Pendidikan dengan konsep "memanusiakan manusia" dihubungkan dengan penerapan nilai-nilai Islam diharapkan mampu mencetak penerus bangsa dengan memiliki karakter yang

baik. M. Quraish Shihab berpendapat, (Bettri Yustinaningrum, 2021) nilai-nilai yang terkandung Islam dan terdapat pada Al-Qur'an mencakup (1) Hablum Minallah, (2) Habluminannas, dan (3) Akhlak baik terhadap seluruh ciptaan Allah SWT, termasuk tumbuhan, hewan, dan lingkungan. Untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT. Selanjutnya, untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, tindakan seperti menjaga silaturahmi dan berbuat baik kepada orang lain menjadi kunci. Terakhir, dalam konteks menjaga lingkungan hidup, termasuk dalam hal tidak membuang sampah sembarangan. Semua ini menjadi tanggung jawab semua guru, tidak hanya mereka yang mengajar Agama Islam, tetapi juga semua guru lainnya untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut kepada murid-muridnya.

Menurut Firdaus, (Firdaus, 2018) Pembelajaran matematika yang terintegrasi nilai-nilai islam bisa menjadi penghubung siswa untuk memahami nilai-nilai islam di dalam materi yang dipelajari. Sehingga manfaat pembelajaran matematika tidak hanya materi atau konsep saja yang bias dikuasai oleh siswa tetapi juga terdapat nilai-nilai islami di dalam nya dengan harapan bias mencetak atau mengubah karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

Mempelajari matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti ketaatan, logika, konsistensi, fleksibilitas, keterbukaan, ketekunan, ketelitian, efisiensi, efektivitas, sistematis, kreativitas, dan semangat pantang menyerah. dikatakan mempunyai kemampuan untuk melahirkan manusia yang berkarakter unggulan dan berkemauan keras untuk berkontribusi terhadap peradaban dan kemajuan bangsanya dan Negara (Handoko, 2020, p. 140). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berupaya membentuk karakter peserta didik agar memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung harus membawa manfaat bagi peserta didik, baik mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik, serta memberikan nilai-nilai moral luhur yang dapat membentuk karakter jalannya dan negaranya (Fitriyani, 2019). Siswa umumnya mempersempit pemahaman pembelajaran matematika hanya pada perhitungan dan penguasaan ilmu yang diajarkan oleh guru. Padahal, Matematika memiliki sifat sebagai ilmu pengetahuan universal yang mencakup berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan bahkan ilmu agama. Sebagai contoh peran matematika dalam ilmu agama, dapat diilustrasikan dengan dua hal: (1) Dalam konteks shalat, manusia mengetahui jumlah shalat dalam sehari semalam dan rincian jumlah rakaat shalat. (2) Saat membaca Al-Quran memperkenalkan konsep numeric dalam aspek yang mencakup ayat, juz, dan surah (Firdaus, 2018).

Pembelajaran matematika dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Melalui pembelajaran matematika, peserta didik dapat diajarkan untuk bersikap jujur, teliti, kritis, taat azas, saling

menghargai dan bekerjasama, serta bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pada akhlak dan moralitas yang luhur. Dengan demikian, pelajaran matematika tidak hanya bermanfaat untuk mengasah kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan Mengembangkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para siswa. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan keterampilan dasar matematika yang sudah dimiliki saat ini ke dalam pembelajaran agama. Penguasaan matematika yang baik diharapkan dapat membekali generasi muda Muslim untuk berkontribusi membangun peradaban Islam kontemporer yang maju dan unggul, tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritualitas dan ketaqwaan kepada Sang Pencipta, terutama dalam konteks lingkungan yang padat penduduk di mana kualitas individu memegang peranan krusial dalam membentuk masyarakat Muslim yang modern. (Yudha, 2017).

Fungsi lembaga pendidikan tidak hanya terbatas pada pengalihan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan nilai-nilai kepribadian yang positif dan Perkembangan peserta didik sebagai generasi pelanjut estafet bangsa. Hal ini penting untuk mewariskan nilai-nilai luhur bangsa serta mempersiapkan generasi muda yang unggul dan siap menjawab tantangan zaman di masa mendatang. Pandangan ini sejalan dengan perspektif yang dinyatakan oleh Sauri. (Sauri, 2010), Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan materi pelajaran, namun juga melibatkan reproduksi budaya dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Pendekatan pendidikan saat ini tidak hanya terpusat pada pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik, melainkan juga menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat melatih peserta didik secara holistik dalam berbagai aspek kecerdasan. Tujuan akhirnya adalah agar Indonesia di masa mendatang dipimpin oleh pemimpin-pemimpin yang memiliki integritas tinggi, berkarakter, serta memiliki loyalitas dan nasionalisme yang kuat terhadap tanah air.

Dalam konteks tujuan pendidikan nasional yang telah dijelaskan, peran guru sebagai pembentuk karakter generasi penerus bangsa menjadi sangat signifikan. Dalam hal ini, penulis membahas mengenai Pembentukan karakter siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran matematika. Dengan mengkaitkan materi matematika dengan aspek-aspek keagamaan dan sains, diharapkan siswa tidak sekadar paham konsep matematikanya, tetapi juga dapat memahami nilai-nilai agama dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Pengajaran yang terintegrasi ini bertujuan agar siswa mengetahui bahwa matematika sesungguhnya tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan. Melalui cara ini, diharapkan siswa dapat membentuk karakter dirinya menjadi pribadi yang cerdas, terampil, sekaligus memiliki spiritualitas dan moralitas yang baik berdasarkan ajaran agamanya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kondisi secara alamiah dan apa adanya tanpa manipulasi data. Secara umum, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan kata-kata, kalimat, dan narasi, bukan angka. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keadaan objek alamiah berdasarkan realitas yang ada dan ditemukan di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menangkap dan menceritakan kompleksitas peristiwa dengan detail tanpa perlu memberikan perlakuan tertentu pada objek penelitian di SMP Negeri 2 Sungai Pua dengan jangka waktu pelaksanaan selama 2 bulan. Subyek penelitian terdiri dari guru matematika dan 23 siswa kelas 8.

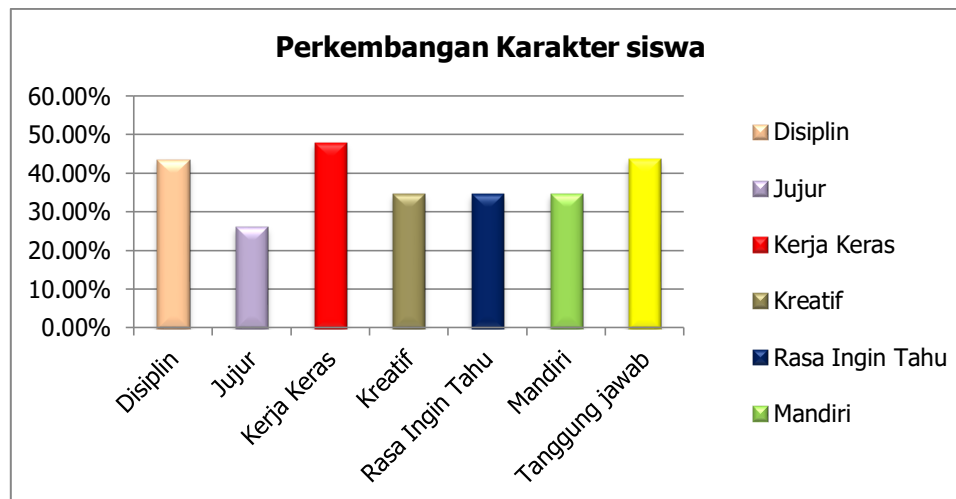
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa metode, yaitu: (1) wawancara, digunakan untuk mendalami dan memperoleh informasi terkait langkah-langkah yang diambil guru dalam mengintegrasikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter siswa ke dalam pembelajaran matematika. (2) angket, digunakan untuk mengevaluasi capaian atau kemajuan nilai-nilai karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan pendidikan karakter tersebut.; (3) observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk memperoleh data terkait dengan identifikasi guru, nomor induk pengajar, dan dokumentasi visual.

Triangulasi teknis digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara dengan guru dan siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu observasi, dokumen, dan angket yang diisi oleh para siswa. Selain itu, dilakukan pula triangulasi sumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serupa mengenai perkembangan karakter siswa kepada narasumber yang berbeda, meliputi guru matematika, wali kelas, dan para siswa kelas 8 itu sendiri. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif mengenai perkembangan nilai-nilai karakter pada diri para siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat saling melengkapi satu sama lain dalam pembelajaran matematika setelah penerapan Kurikulum Merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa, yang terdiri dari tujuh indikator dengan total 30 pertanyaan, dan panduan wawancara berisi 36 pertanyaan. Tujuh indikator tersebut mencakup aspek disiplin, kejujuran, kerja keras, kreativitas, rasa ingin tahu, kemandirian, dan tanggung jawab. Tahap awal penelitian ini melibatkan penyebaran kuesioner (angket) kepada para siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Sungai Pua, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran matematika. Tujuan dari penyebaran

kuesioner adalah untuk mendapatkan data dan informasi awal dari para siswa terkait dengan topik penelitian. Selanjutnya, wawancara dengan guru matematika bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif terkait langkah-langkah yang diambil dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran matematika. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara tersebut kemudian digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai berikut.



Gambar 1. Penilaian Karakter Siswa kelas 8 SMPN 2 SUNGAI PUA

Dari gambaran grafik yang tertera, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai karakter siswa masih kurang baik. Urutan karakteristik siswa dari tinggi ke yang paling rendah yaitu kerja keras sebanyak 47,82% sebanyak 11 siswa, disiplin dan tanggung jawab 43,77% sebanyak 10 siswa, kreatif 39,13% sebanyak 9 siswa, rasa ingin tahu dan mandiri 34,78% sebanyak 8 siswa, dan paling rendah yaitu jujur 26,08% hanya 6 siswa.

Pembentukan nilai-nilai dan karakter peserta didik melalui aspek keagamaan merupakan bagian integral dari tujuan kurikulum program. Seperti halnya kurikulum di sekolah, siswa diharapkan mengembangkan tiga komponen keterampilan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. SMPN 2 SUNGAI PUA terdiri dari tiga kelas, di mana kelas 7 dan 8 menerapkan Kurikulum Merdeka, sementara kelas 9 menerapkan Kurikulum 2013.

Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui pembudayaan nilai-nilai di sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang semuanya difokuskan pada pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam situasi keseharian siswa di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut tertanam dan terpatrit dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari, sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi pelajar Pancasila yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. (Meilin Nuril Lubaba, 2022). Metode

pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan utama dalam kurikulum Merdeka Belajar guna mendukung pemulihan dan penguatan pendidikan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah ini, setiap Jumat dan Sabtu digelar kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana guru merancang sebuah proyek yang harus dikerjakan oleh para siswa. Kegiatan P5 ini berlangsung selama 4 minggu dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa sejalan dengan nilai-nilai dalam setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek-proyek tersebut, karakter dan nilai-nilai Pancasila diharapkan tertanam dalam diri siswa.. (Kemendikbud, 2021). Di SMPN 2 Sungai Pua melaksanakan P5 di kelas 7 dengan bercocok tanaman seperti kacang tanah, ubi, dan kacang panjang. Sedangkan di kelas 8 yaitu penyelenggaraan jenazah.

Di kelas VIII P5 mereka yaitu penyelenggaraan pengurusan jenazah. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu setelah jam istirahat. Pada pelaksanaan ini, tidak hanya guru agama saja yang ikut andil tetapi juga semua guru ikut mengawasi setiap perkembangan siswa. Pada pelaksanaan ini peneliti bisa mengamati para siswa.

Siswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam aspek kemampuan berpikir dan pengetahuan akademik (kognitif) saja, namun juga diharapkan menunjukkan sikap atau karakter yang baik sebagai individu yang berakhlak mulia. Siswa yang mampu meraih prestasi akademis tinggi sekaligus menunjukkan sikap dan perilaku terpuji, cenderung lebih dihargai dan diakui, dibandingkan mereka yang nilai akademisnya standar atau biasa-biasa saja namun karakternya kurang baik. Dengan kata lain, pencapaian akademik yang tinggi tanpa diimbangi karakter yang kuat, kurang mendapat pengakuan dibandingkan prestasi sedang yang disertai karakter dan kepribadian luhur. Namun, jika hanya nilai yang tinggi tanpa didukung oleh sikap yang baik, siswa mungkin akan berperilaku sesuai keinginannya sendiri, mengandalkan pengetahuannya saja. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan sikap baik dapat memberikan dampak positif, Meskipun mungkin tidak memiliki prestasi akademis yang menonjol, namun nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter dan moralitas positif pada diri seseorang. Nilai-nilai ketuhanan dan spiritualitas ini menjadi prinsip utama dalam menumbuhkembangkan akhlak dan kepribadian luhur, meskipun secara akademik seseorang tidak selalu unggul. Dengan berpegang teguh pada ajaran agama, seseorang diharapkan tetap dapat menjadi pribadi yang berbudi pekerti mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Al-Qur'an memberikan dampak yang besar pada kemajuan berbagai disiplin ilmu. Kebermaknaannya terutama terlihat dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan matematika, melainkan juga

dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang keagungan Allah SWT melalui materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran matematika.

Menurut Rahmah (Dwi Nur Umi Rahmawati, 2023) Matematika merupakan ilmu deduktif, di mana pencarian kebenaran memerlukan pembuktian melalui generalisasi sifat-sifat, teorema, atau aksioma dengan menggunakan metode deduktif. Matematika membutuhkan dan melatih kejujuran, ketelitian, kekritisian, kerja keras, ketekunan, kemampuan analitis, serta sifat obyektif dan rasional. Nilai-nilai inilah yang sebenarnya sudah ada di dalam matematika, dan tinggal diangkat serta dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika di kelas. Dengan menyadari nilai intrinsik ini, penanaman karakter melalui matematika menjadi sangat relevan dan signifikan.

Rahman mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat sejumlah nilai-nilai karakter tertentu yang dapat dikembangkan, berdasarkan hasil penelitian di bidang pendidikan karakter yang dilakukan para pakar. Nilai-nilai itu antara lain mencakup aspek religius, integritas, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, motivasi belajar, nasionalisme, patriotisme, apresiasi terhadap kesuksesan orang lain, dan kemampuan berkomunikasi. Perlu dicatat bahwa nilai-nilai karakter ini bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan, baik peningkatan ataupun penurunan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah serta jenis mata pelajaran termasuk muatan lokalnya.

Pendidikan karakter dalam konteks matematika memberikan pengajaran tentang nilai-nilai dan memiliki potensi untuk membentuk karakter yang baik dan beradab, khususnya dalam pendidikan Islam. (Kania, 2019). Pendidikan karakter (Amalia, 2020) untuk siswa tidak perlu dilakukan pada waktu yang terpisah, melainkan dapat diberikan kepada siswa oleh guru mata pelajaran yang mengajarkan pelajaran tertentu. Dalam konteks ini, pendidikan matematika tidak semata-mata berfokus pada transfer pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran matematika, namun juga memiliki peran vital dalam membantu membentuk karakter para siswa. Jadi selain mengasah kemampuan intelektual dan pemahaman konsep matematika, pembelajaran matematika juga penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti kerja keras, kejujuran, kedisiplinan, dan ketelitian. Melalui pembelajaran matematika yang mengintegrasikan aspek karakter, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga sikap dan perilakunya terbentuk dengan baik.

Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran matematika dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pembentuk karakter ke dalam proses belajar mengajar matematika di kelas. Dengan cara ini, siswa secara berkelanjutan diajarkan konsep-konsep matematika sekaligus menanamkan kebiasaan dan perilaku yang mencerminkan karakter positif dalam kepribadian mereka. Pendekatan ini juga mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam

pembelajaran matematika tanpa mengesampingkan elemen-elemen matematika yang mendasar. Tujuannya agar siswa tidak hanya menunjukkan kecerdasan dari sisi penguasaan ilmu matematika, tetapi juga cerdas dalam pemahaman keagamaan. Dengan demikian diharapkan terbentuk pribadi siswa yang utuh dan seimbang.

Sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Peraturan ini menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik, seperti jujur, berdisiplin, cinta tanah air, peduli sosial dan lingkungan, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, dan kreatif. Nilai-nilai inilah yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika maupun bidang studi lainnya untuk membentuk karakter dan kepribadian positif para siswa Indonesia. (dalam jurnal maxinus jaeng: 2016) (Amalia, 2020), Nilai-nilai pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran matematika sejalan dengan tujuan dan hakikat matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar siswa menguasai konsep dan mampu menyelesaikan soal, tetapi juga untuk melatih pola pikir logis, analitis, kritis, dan sistematis. Karakteristik seperti ini sejalan dengan nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan seperti jujur, cermat, disiplin, ulet, kritis, dan taat aturan. Dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran matematika yang sudah memiliki karakteristik sejalan itu, proses penanaman nilai karakter menjadi lebih mudah dan efektif.

Pemahaman terhadap matematika memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter mulia. Melalui pembelajaran matematika, seseorang dilatih untuk berpikir logis, kritis, cermat, dan teliti dalam menganalisis serta memecahkan masalah. Karakteristik dalam matematika ini membentuk kepribadian yang teratur, disiplin, ulet, pekerja keras, jujur, dan taat aturan. Dengan memahami matematika dengan baik, seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai dan karakter positif tersebut ke dalam dirinya. Oleh karena itu, matematika tidak sekadar bermanfaat untuk kehidupan praktis, namun juga penting dalam membangun karakter unggul seseorang. Apabila seorang guru mampu mengidentifikasi ciri-ciri dari setiap konsep matematika, pengembangan konsep tersebut dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar menyangkut aspek administratif belaka, melainkan juga mencakup karakter yang perlu dikembangkan secara optimal. Melalui pengintegrasian ini, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam matematika tidak hanya diajarkan secara teoretis, namun benar-benar diaplikasikan dan dipraktikkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting bahwa (1) guru matematika di sekolah ini mengimplementasikan pembelajaran mulai dari awal sampai penutup dengan menyematkan nilai-nilai Islam, seperti doa, membaca ayat suci Al-Qur'an, menyajikan materi dengan sentuhan Islami, dan memberikan motivasi yang terkait dengan nilai-nilai Islam. (2) sebagian siswa mengalami peningkatan karakter dari sebelumnya melalui penanaman nilai-nilai Islam. (3) secara keseluruhan karakteristik siswa belum sepenuhnya baik dikarenakan masih memiliki kekurangan. Integrasi nilai-nilai Islam membuat siswa lebih memahami matematika tidak hanya terbatas pada dimensi angka, tetapi juga melibatkan unsur-unsur lainnya. Selain itu, mereka lebih menyadari relevansi matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru-guru di sekolah ini untuk meningkatkan lagi penanaman karakter siswa dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, disarankan agar lebih memantau perkembangan siswa dan konsisten dalam melaksanakan aturan tata tertib sekolah.

Referensi

- Amalia, I. A. (2020). *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran matematika Yang Berintegrasi Keislaman*. *Journal On Teacher Education*, 3.
- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, A., & Imamuddin, M. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *KOLONI*, 2(2), 195-204.
- Bettri Yustinaningrum, N. A. (2021). *Studi Deskriptif: Integrasi Nilai Islami Dengan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Darul Mukhlisin*. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Vol 2 No 1*.
- Diana, M. N. (2018). *Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami Dengan Pendekatan Inkuiri*. *Jurnal Matematika*.
- Dwi Nur Umi Rahmawati, D. R. (2023). *Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik SD/MI*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms) Volume 7, No.1*.
- Faizah, N., Febriani, P. I., Saputri, N. E., & Imamuddin, M. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Yang Berorientasi Pada Nilai-Nilai Moral*. *KOLONI*, 2(2), 234-241.
- Firdaus, A. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur 'An Dalam Pembelajaran*. *Konferensi*.
- Fitriyani, D. &. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Keislam An Dalam Pembelajaran matematika*. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Handoko, H. R. (2020). *Nilai-Nilai Matematika Dalam Perspektif Filsafat Humanisme Sebagai Pembentuk Kepribadian*. *PRISMA, Prosiding Seminar*.
- Ida Hamidah, S. (2023, Februari). *Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman*. *Indonesian Journal Of Teaching And Learning*, 30.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., & Nufus, H. (2023). *Integrasi Islam Dalam Pembelajaran Matematika: Perspektif Calon Guru Matematika Pada Perkuliahan Micro Teaching*. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(2), 32-40.
- Kania, D. F. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Matematika*. 348.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *In Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikburistek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Meilin Nuril Lubaba, I. A. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 688.
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., Nasrullah, A., & Imamuddin, M. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 22-31.
- Ristek, K. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sauri, H. F. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfindo Raya.
- Yudha, F. (2017). *Peran Pendidikan Matematika Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern*. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Yustinaningrum, B. L. (2020). Integrasi. *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education IKIP*.